
**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
SUSTAINABILITY REPORT DENGAN NILAI PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2014-2018)**

Nurdiah¹ dan Asrori²

^{1,2}Progdik Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: nurdiah0997@gmail.com

Diterima: Februari 2021; Direvisi: Maret 2021; Dipublikasikan: Mei 2021

ABSTRACT

This study is to determine the effect of 1) Profitability on Sustainability Report, 2) Leverage on Sustainability Report, 3) Company Value on Sustainability Report, 4) Profitability on Firm Value, 5) Leverage on Firm Value, 6) Profitability on Sustainability Report through company value, 7) Leverage on Sustainability Report through company value. The sampling technique was using purposive sampling method. Data collection techniques using documentation. Data analysis techniques include 1) Descriptive statistics 2) Classical Assumption Test: Normality, Multicollinearity, Autocorrelation and Heteroscedasticity. 4) Hypothesis testing of path analysis methods and Sobel Test. The results showed that: 1) Return on assets has a positive and significant effect on company value in mining companies listed on the IDX in 2014-2018. 2) Earning Per Share has a positive and significant effect on Sustainability Report through company value at mining companies listed on the IDX in 2014-2018. 3) 10. Leverage has a positive and significant effect on the Sustainability Report through the company value of mining companies listed on the IDX in 2014-2018.

Keywords: Return on Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Sustainability Reporting.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh 1) Profitabilitas terhadap Sustainability Report, 2) Leverage terhadap Sustainability Report, 3) Nilai Perusahaan terhadap Sustainability Report, 4) Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, 5) Leverage terhadap Nilai Perusahaan, 6) profitabilitas terhadap Sustainability Report melalui nilai perusahaan, 7) Leverage terhadap Sustainability Report melalui nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi 1) Statistik deskriptif 2) Uji Asumsi Klasik: Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas. 4) Pengujian Hipotesis metode analisis jalur dan Sobel Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Return On Asset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. 2) Earning Per Share berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sustainability Report melalui nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. 3) 10. Leverage berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sustainability Report melalui nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Kata Kunci: Return On Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Sustainability Report

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham dan kesejahteraan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut. Pada dasarnya tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencari laba atau keuntungan, serta memenuhi keinginan stakeholder dalam pengembangan kegiatan perusahaan menjadi lebih baik. Perusahaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena merupakan salah satu pelaku aktif penyumbang pendapatan negara. Sebagian besar perusahaan hanya memusatkan perhatiannya pada stakeholder yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Dengan adanya tuntutan tersebut, seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan padahal kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan misalnya penggundulan hutan, polusi udara, polusi air dan perubahan iklim. Pentingnya peran lingkungan dan masyarakat untuk melakukan kontrol sosial mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi suatu kebutuhan.

Sustainable development kini tak hanya berkembang di negara-negara maju saja namun sudah mulai dikenal di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Adapun tujuan dari sustainable development adalah menyeimbangkan antara dua kepentingan sekaligus, yaitu pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Pada awal kemunculan istilah sustainable development, konsep ini hanya fokus untuk mengatasi kerusakan sumber lingkungan dan sumber daya alam yang sejalan dengan pertumbuhan industri. Namun hal ini mendapatkan kritikan karena hanya fokus pada pembangunan lingkungan dan melalaikan pertumbuhan kesejahteraan dan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya menjadi peran pemerintah, tetapi juga melibatkan peran seluruh warga negara dan organisasi-organisasi termasuk perusahaan. Perusahaan dalam mencapai sustainability development diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen dan masyarakat. Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya, salah satunya melalui laporan keberlanjutan.

Pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan tidak lagi berpedoman pada pengungkapan Single Bottom Line (kondisi perusahaan), namun sudah berfokus pada Triple Bottom Line (profit, people, planet). Konsep triple bottom line menjelaskan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan selain dengan meningkatkan pendapatan perusahaan (profit), perusahaan juga bertanggungjawab untuk menjaga bumi (planet) dan peduli dengan manusia (people) baik karyawan maupun masyarakat di luar perusahaan.

Kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela seperti laporan keberlanjutan masih sangat kurang. Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan enggan membuat *Sustainability Report*. Pertama yaitu perusahaan tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya, dan tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan Good Corporate Governance. Faktor kedua yaitu perusahaan menganggap *Sustainability Report* sebagai sebuah biaya tambahan. Sedangkan yang ketiga yaitu, belum ada suatu peraturan yang mewajibkan suatu perusahaan untuk merilis *Sustainability Report*.

TINJAUAN PUSTAKA

Arum Prastiwi (2003) melibatkan 182 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan nonprobability random sampling (*metode purposive sampling*). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh karakteristik perusahaan pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan jenis industri. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan itu ukuran, profitabilitas, dan jenis industri mempengaruhi pengungkapan IFSR. Selain itu, *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan IFSR.

Barnea & Rubin (2010) melakukan penelitian tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai Konflik antar Pemegang Saham. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa CSR dapat menimbulkan konflik antara pemegang saham yang berbeda. Dalam konflik ini, orang dalam secara pribadi mendapatkan keuntungan dari fakta tersebut bahwa mereka terkait dengan perusahaan yang memiliki peringkat CSR yang tinggi. Konflik diredakan jika orang dalam memegang sebagian besar perusahaan. Demikian pula, utang berfungsi sebagai mitigasi konflik mekanisme. Konflik CSR dapat dilihat dari dua perspektif normatif yang berbeda. Di sisi lain, peneliti menemukan bahwa tingkat pengeluaran CSR yang dipilih lebih besar daripada tingkat yang dimaksimalkan nilai perusahaan. Ini biasanya memiliki konotasi negatif karena menurunkan nilai pemegang saham. Selain itu, konflik CSR mengarah pada promosi agenda sosial yang dapat dilihat dengan cara yang positif. Mengingat sebagian besar konflik agensi diartikan sebagai manajer yang menunjukkan perilaku melayani diri sendiri dengan mengorbankan pemegang saham lain, agak mengejutkan untuk ditunjukkan bahwa konflik CSR menghasilkan keselarasan yang lebih besar antara tujuan perusahaan dan sosial. Dari Perspektif kesejahteraan sosial, apakah konflik ini meningkatkan kesejahteraan total tergantung pada apakah perusahaan memiliki keunggulan relatif dalam memberikan kontribusi untuk kepentingan masyarakat.

Dilling (2010) melakukan penelitian terkait Pelaporan Keberlanjutan Dalam Konteks Global: Apa Karakteristik Perusahaan Yang Memberikan Laporan Keberlanjutan Berkualitas Tinggi Sebuah Analisis Empiris. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terkait ukuran, kinerja keuangan, struktur modal, dan tata kelola perusahaan antara perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan G3 dengan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan variabel kuantitatif dan kualitatif dari 124 perusahaan pelaporan G3 dan non-G3 yang dipilih secara acak dari 25 negara dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korporasi dengan karakteristik berlokasi di Eropa, dan / atau aktif di sektor energi atau produksi, dan / atau dengan margin keuntungan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang lebih tinggi cenderung tidak menghasilkan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini berkontribusi langsung pada pengetahuan perusahaan yang memberikan informasi CSR sukarela dalam bentuk laporan keberlanjutan yang berkualitas dan pentingnya pengembangan standar pelaporan keberlanjutan yang diterima secara global.

Dhaniel Syam (2013) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktek pengungkapan *sustainability reporting* dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia. *Judgment sampling* digunakan untuk mengambil sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan (ukuran, *leverage*, profitabilitas, dan jenis industri), semuanya, berpengaruh positif terhadap praktik pelaporan keberlanjutan. Secara terpisah, uji-t menunjukkan bahwa hanya ukuran dan jenis industri yang berdampak pada praktik pelaporan keberlanjutan.

Nofrita (2013) menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden tidak signifikan.

Ogolmagai (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Aset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go publik* di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *go publik* di Indonesia periode 2008-2011, yang berjumlah 178 perusahaan. Sampel yang digunakan berjumlah 22 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Gomes et al., (2015) menyajikan penelitian tentang pandangan Portugis tentang keberlanjutan pasar jaminan pelaporan (SRA) mengikuti tren internasional. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu ditemukan bukti penurunan publikasi laporan keberlanjutan, yang kami dikaitkan dengan efek krisis ekonomi, tetapi tidak pada jaminannya. Selain itu ditemukan tanda-tanda peningkatan kualitas laporan yang stabil, seperti peningkatan absolut dan relatif dari laporan terintegrasi dan peningkatan penyajian laporan tingkat penerapan pedoman GRI. Penemuan yang terakhir yaitu menunjukkan bahwa firma audit semakin menjadi penyedia jaminan yang dominan di Portugal, dengan PWC mendominasi pasar untuk SRA.

Panjaitan (2015) melakukan dengan tujuan menemukan bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan menemukan bukti empiris mengenai tingkat profitabilitas yang dapat memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan: 1) variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas; 2) variabel profitabilitas yang diukur oleh ROA (*Return on Asset*) menunjukkan tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Ramadan (2015) melakukan pengujian untuk mengetahui dampak yang diasumsikan dari *leverage* terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efen Amman (ASE) pada periode 2000-2013 dengan mengecualikan perusahaan disektor keuangan dan sector jasa. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tingkat *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Yordania. Hasil lainnya dalam penelitian ini yaitu menunjukkan adanya hubungan terbalik antara hutang dan kinerja.

Ria Aniktia (2015) menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *governance committee*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Populasi penelitian adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 246 sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, *governance committee* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan kualitas *sustainability report* dengan menggunakan sampel perusahaan dari sektor yang sama.

Obradovich (2016) penelitian ini mengkaji dampak tata kelola perusahaan dan *leverage* keuangan pada nilai Perusahaan Amerika. Penelitian ini menggunakan sampel dari 333 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek New York (NYSE) untuk jangka waktu 3 tahun dari 2009-2011. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang lebih

besar berdampak negatif pada nilai Perusahaan Amerika, dan dualitas CEO, komite audit, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, laba aset, dan kepemilikan orang dalam berdampak positif pada nilai perusahaan Amerika. Dampak dari tata kelola perusahaan dan leverage keuangan berbeda antara manufaktur dan jasa industri. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif pada nilai manufaktur Amerika perusahaan, dan dualitas CEO, komite audit, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan orang dalam berdampak positif pada nilai perusahaan manufaktur Amerika. Temuan juga menunjukkan ukuran perusahaan berdampak negatif pada nilai perusahaan jasa Amerika, serta *leverage* dan laba keuangan aset berdampak positif pada nilai perusahaan jasa Amerika.

Isnaini (2017) penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksi profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening. Sampel penelitian ini terdiri dari 33 perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, menerbitkan annual report periode 2013-2015 dan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini diukur dengan GRI G4. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik perusahaan yang diproksi profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk karakteristik perusahaan yang diproksi profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR. Sedangkan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR bukan merupakan variabel intervening dalam pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Suwardika & Mustanda (2017) penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mengambil sampel 41 perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara kontinu dan perusahaan yang terdaftar penuh. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu *leverage* dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Cahya & C.riwoe (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dengan *sustainability reporting* sebagai variabel intervening. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah sembilan perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama periode 2010 – 2014. Pengujian hipotesis menggunakan adalah regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung dan tidak langsung, sedangkan ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung dan tidak langsung. ROA juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting* secara langsung, sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*. Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. ROA, ROE dan *sustainability reporting* juga berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Dewi Ariasih & Yadnyana (2018) tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap CSR, pengaruh profitabilitas dan CSR terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui CSR. Populasi yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan dengan jumlah 120 pengamatan. Hasil penelitian ini yaitu Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Profitabilitas dan CSR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara signifikan

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui CSR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Fatchan & Trisnawati (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan anggota Indonesia *Sustainability Report Award* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan diperoleh 34 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan dan nilai perusahaan.

Lucia & Panggabean (2018) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*SIZE*), dan tata kelola perusahaan yang diproksi oleh dewan direksi dan komite audit (KA) untuk pengungkapan laporan keberlanjutan (SR). Penelitian ini memiliki 105 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 262 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Malaysia Exchange* pada tahun 2013-2015. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil parsial dari variabel pengujian hipotesis DER, CR, dan Direktur lakukan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan internet, tetapi ROA dan *SIZE* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia.

Frumensia Riniyati, Nanang Purwanto (2019) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis dari Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, analisis *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, analisis profitabilitas terhadap CSR, analisis *Leverage* terhadap CSR, analisis CSR terhadap Nilai Perusahaan dan analisis tidak langsung Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui CSR, serta analisis tidak langsung *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui CSR. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hipotesis ke-dua menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap CSR. Hipotesis ketiga menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ke-empat menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ke-lima menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ke-enam menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hipotesis ke-tujuh menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kartika Dewi & Abundanti (2019) Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan serta untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan serta Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Liana (2019) Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap

Nurdiah¹ dan Asrori²: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Sustainability Report dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal ini sampel yang diteliti adalah 7 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, namun untuk ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Purbawangsa et al., (2019) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan tata kelola perusahaan dan profitabilitas perusahaan pada nilai perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Cina dan India pada 2013-2016. Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan metode model persamaan struktural (SEM) berbasis parsial paling sedikit persegi (PLS) dengan PLS. Di Indonesia, tata kelola perusahaan dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR. Demikian pula, pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, melalui mediasi pengungkapan CSR. Di Cina, tata kelola perusahaan dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR. Demikian pula, pengungkapan CSR dan tata kelola perusahaan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, melalui mediasi pengungkapan CSR. Di India, tata kelola perusahaan dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR. Hal yang sama terlihat bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan dan profitabilitas perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung, melalui mediasi pengungkapan CSR.

Yuliyanti (2019) Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel *control Size* dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Mengetahui pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel *control Size*, Jenis industri, Profitabilitas, dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Mengetahui pengaruh GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel *control Size* dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Hasil selanjutnya menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel *control Size*, Jenis industri, Profitabilitas, dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Hasil yang terakhir yaitu menunjukkan bahwa GCG dan Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

Kamaliah (2020) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam kelompok Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada 2013-2014. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, CSR tidak memediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan, CSR memiliki pengaruh mediasi antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Berisi desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengukuran variabel) yang ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering).

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2014-2018. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis ini menggunakan teknik pengambilan data dokumenter dimana data yang tersedia adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang bersumber bukan secara langsung melainkan dari dokumen atau arsip tertentu. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari laporan kebrlanjutan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang diteliti. Selanjutnya, data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistik.

3. Teknik Analisis Data

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, maximum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabelvariabel yang digunakan dalam penelitian.

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas.

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Ghozali, 2011) dan uji statistik nonparametric Kolmogorov Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011: 164).

2) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui:

a) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen

b) Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya Multikolonieritas

c) Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Apabila terhadap variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU) (Ghozali, 2011: 110-111).

4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan metode Glejser.

5. Pengujian Hipotesis

a) Analisis regresi

1) Model Regresi Berganda

Analisis jalur (path analysis), menurut Ghozali (2018) merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah perluasan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Model persamaan path analysis untuk penelitian ini adalah:

$$Z = a + p2X1 + p4X2 + p6X3 + e1$$

$$Y = a + p1X1 + p3X2 + p5X3 + p7Z + e2$$

Uji Sobel untuk menguji kekuatan dari pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y2) melalui variabel intervening (Y1). Dengan cara perhitungan mengalikan pengaruh tidak langsung X ke Y2 melalui

Y1 dengan cara mengalikan jalur X – Y1 (a) dengan jalur Y1 – Y2 (b) atau ab.

Jadi koefisien ab = (c-c') dimana c adalah pengaruh X terhadap Y2 tanpa menghubungkan Y1, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y2 setelah menghubungkan Y1.

Ghozali (2011) pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Sobel Test). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

ANALISA DAN PEMBAHASAN

ANALISA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel *Sustainability Report*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan nilai perusahaan mencakup rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dapat dilihat pada:

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	-.0640	.2119	.044197	.0704531
EPS	40	-623.3076	884.1122	119.930386	285.0805844
DER	40	.1692	4.2202	1.142408	.8898267
PBV	40	.1679	47.3826	3.715346	7.3961251
SRDI	40	.0879	.9670	.355306	.2198234
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah SPSS, 2020.

Sustainability report menunjukkan seberapa banyak perusahaan pertambangan di Indonesia mengeluarkan Laporan Keberlanjutan. Tabel 1 merupakan *Sustainability Report* yang diprosikan dengan SRDI pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, yaitu sebesar 0.355306 atau 3.5%. Hal ini berarti bahwa *Sustainability Report* (SRDI) mengalami kenaikan setiap tahunnya sebesar 3.5%. PT Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang termasuk dalam SRDI terendah yaitu 0.0879. Sedangkan PT Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan dengan SRDI tertinggi yaitu sebesar 0.967. Standar deviasi pada variabel

sustainability report sebesar 0,2198234 menunjukkan simpangan data yang cukup baik karena nilainya kurang dari nilai rata-rata (*mean*) 0.355306. Nilai rata-rata *sustainability report* menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 yang menerbitkan *sustainability* mencapai 35,53 persen.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset-aset yang dimilikinya. Rata-rata ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 sebesar 0,044197, atau 44.2%. Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian atau keuntungan berdasarkan aset-aset yang dimiliki perusahaan adalah 44.2% setiap tahunnya. ROA terendah pada periode tersebut diperoleh oleh PT Medco Energi Internasional Tbk sebesar -0.0640 atau -6,4%. Sedangkan ROA tertinggi pada periode tersebut diperoleh oleh PT Bukit Asam Tbk sebesar 0,2119 atau 21,2%. Standar deviasi pada variabel ROA sebesar 0, 0,0704531 menunjukkan simpangan data yang cukup baik karena nilainya kurang dari nilai rata-rata (*mean*) 0,044197. Nilai rata-rata ROA menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi laba bersih setelah pajak dan total aset mencapai 44,2 persen.

Earning Per Share (EPS) adalah jumlah laba per setiap saham yang beredar dari saham perusahaan. Rata-rata EPS perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 119.930386. EPS terendah pada periode tersebut diperoleh oleh PT Medco Energi Internasional Tbk sebesar -623.3076 dan EPS tertinggi juga diperoleh oleh PT Bukit Asam Tbk sebesar 884.1122. Standar deviasi pada variabel EPS sebesar 285.0805844 menunjukkan simpangan data yang kurang baik karena nilainya lebih dari nilai rata-rata (*mean*) 119.930386. Nilai rata-rata EPS menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi laba bersih setelah pajak, dividen, dan jumlah saham beredar mencapai 100 persen.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Tabel 1 memperlihatkan rata-rata DER perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 1.142408 atau 114%. Hal ini berarti bahwa kemampuan modal atau ekuitas dalam menanggung hutang pada perusahaan adalah 114% setiap tahunnya. PT Vale Indonesia Tbk pada periode tersebut menunjukkan EPS terendah sebesar 0.1692. Sedangkan PT Medco Energi Internasional Tbk menunjukkan DER tertinggi yaitu sebesar 4.2202. Standar deviasi pada variabel DER sebesar 0.8898267 menunjukkan simpangan data yang cukup baik karena nilainya kurang dari nilai rata-rata (*mean*) 1.142408.

Nilai perusahaan (*Price to Book Value/ PBV*) adalah ukuran yang berfungsi untuk melihat apakah saham di suatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah. Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata PBV perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 adalah sebesar 3.715346. Perusahaan dengan PBV terendah diperoleh oleh PT Indika Energy Tbk sebesar -0.1679. Sedangkan perusahaan dengan PBV tertinggi diperoleh oleh PT Bukit Asam Tbk 47.3826. Standar deviasi pada variabel PBV sebesar 7.3961251 menunjukkan simpangan data yang kurang baik karena nilainya lebih dari nilai rata-rata (*mean*) 3.715346.

2. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian.

2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dilihat dari variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

Nurdiah¹ dan Asrori²: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Sustainability Report dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

seharusnya memiliki residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode akurat untuk menguji normalitas, yaitu dengan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.20510922
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.082
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.361 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.349
	Upper Bound	.374

Sumber: Output SPSS, 2020.

Suatu data diinterpretasikan berdistribusi normal jika angka signifikansinya lebih besar dari 0,05. Tabel 2 menunjukkan angka signifikansi dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki data yang terdistribusi secara normal.

2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Uji multikolinieritas model regresi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.470	.078		6.037	.000		
ROA	-.237	.783	-.076	-.302	.764	.429	2.329
EPS	6.117E-5	.000	.075	.317	.753	.492	2.031
DER	-.084	.055	-.267	-1.537	.134	.902	1.109
PBV	-.007	.005	-.258	-1.401	.171	.804	1.244

Sumber : Output SPSS, 2020.

Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada Tabel 3 memperlihatkan angka di bawah 10. Sedangkan nilai tolerance di atas 0,10 sehingga dapat dijelaskan model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan antara variabel independen tidak terjadi korelasi (hubungan) yang spesifik, sehingga model regresi lebih kuat untuk melakukan prediksi atau peramalan.

2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $-t$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya atau dengan kata lain sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila memiliki koefisien signifikansi di atas 5% (0,05). Dalam penelitian ini, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360 ^a	.129	.021	.2175512	1.337

Sumber : Output SPSS, 2020.

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dl dan du). Berikut adalah perhitungan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi:

Diketahui:

$$DW = 1,337 \quad k = 4 \quad n = 40$$

$$Du = 1,2848 \quad dl = 1,7209 \quad 4-du = 2,715$$

$$\text{Jadi, } du < d < 4-du = 1,2848 < 1,337 < 2,715$$

Dari perhitungan diatas maka model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi berdasarkan pengambilan keputusan autorelasi (Ghozali, 2011).

2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Hasil pengujian Glejser dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.182	.047		3.901	.000
ROA	-.573	.470	-.313	-1.220	.231
EPS	.000	.000	.368	1.537	.134
DER	-.020	.033	-.108	-.609	.547
PBV	-.001	.003	-.051	-.270	.789

Sumber : Output SPSS, 2020.

Hasil tampilan output pada Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel tidak signifikan secara statistik berpengaruh terhadap nilai residualnya. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas variabelnya yaitu variabel ROA sebesar $0,231 > 0,05$; variabel EPS sebesar $0,134 > 0,05$ dan

DER sebesar $0,547 > 0,05$; variabel PBV $0,789 > 0,05$ Jadi disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Terdapat dua persamaan regresi dalam penelitian ini. Persamaan pertama dan kedua dapat diformulasikan menjadi :

$$PBV = 2.993 + 62.079 ROA - 0.010 EPS - 0.707 DER + e1 \dots \dots \dots (1)$$

$$RSDI = 0.47 - 0.237 ROA + 6.117 EPS - 0.084 DER - 0.007 PBV + e2 \dots \dots \dots (2)$$

Nilai yang dimasukkan dalam persamaan satu dan dua berasal dari tabel 4.6 dan tabel 4.7 kolom *unstandardized coefficients beta*.

2.2.1 Analisis Jalur (*path analysis*)

Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen baik hubungan secara langsung ataupun tidak langsung yang dimediasi oleh variabel perantara. Hasil output SPSS memberikan nilai *standardized beta*.

1. *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan.

Pengaruh langsung (P1) = -0.076

Pengaruh tidak langsung = P4 x P7 = $(0.591 \times -0.258) = -0.152478$

Pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung

2. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan.

Pengaruh langsung (P2) = 0.075

Pengaruh tidak langsung = P5 x P7 = $(-0.390 \times -0.258) = 0.10062$

Pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung

3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan

Pengaruh langsung (P3) = -0.267

Pengaruh tidak langsung = P6 x P7 = $(-0.085 \times -0.258) = 0.02193$

Pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung

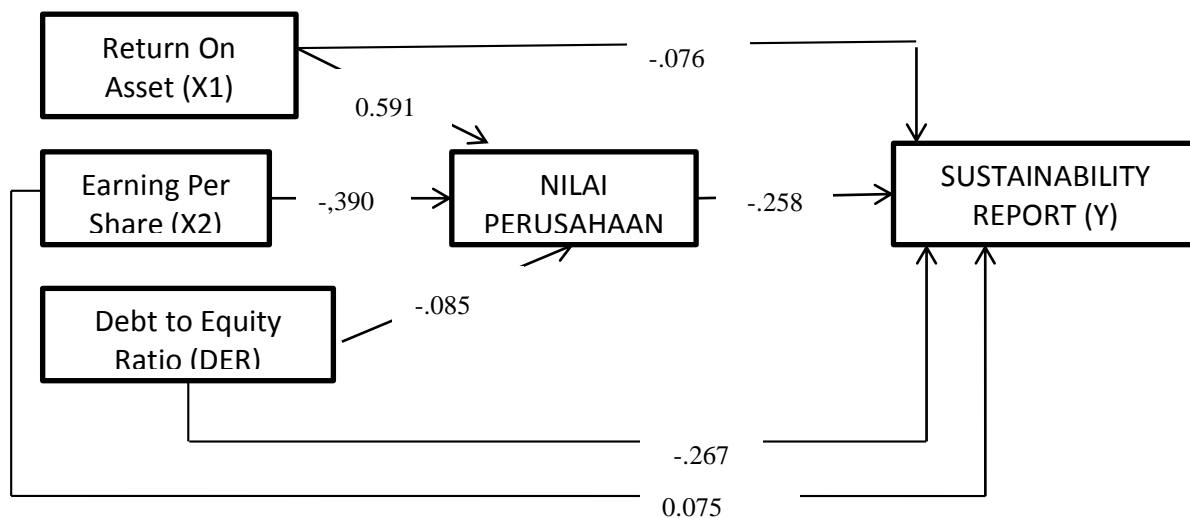
4. Nilai e1 dan e2

$$E1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - ,196} = 0.897$$

$$E2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - .129} = 0.933$$

Hasil analisis jalur pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap *sustainability report* dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 1 Hasil Analisis Jalur



2.2.1.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Persamaan 1

Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER), terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis regresi linier berganda 1 dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *Retu. On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER)*, terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Regresi 1 ROA, EPS, dan DER

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.993	2.151		1.391	.173
ROA	62.079	22.103	.591	2.809	.008
EPS	-.010	.005	-.390	-1.845	.073
DER	-.707	1.316	-.085	-.538	.594

Sumber : Output SPSS, 2020.

Hasil perhitungan pada Tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 2.993 + 62.079 \text{ ROA} - 0.010 \text{ EPS} - 0.707 \text{ DER}$$

Konstanta sebesar 2.993 dapat diartikan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 2.993 dengan asumsi variabel *Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mengalami perubahan (konstan). ROA mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 62.079. Hal ini dapat diartikan bahwa ROA pengaruhnya adalah berbanding lurus terhadap nilai perusahaan yaitu setiap adanya peningkatan ROA maka nilai perusahaan pertambangan akan meningkat juga. Sedangkan EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,010. Variabel DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,707.

2.2.1.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Nilai Perusahaan terhadap Sustainability Report. Hasil analisis regresi linier berganda 2 dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER)*, dan nilai perusahaan terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Regresi 2 ROA, EPS, DER, dan Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.470	.078		6.037	.000
ROA	-.237	.783	-.076	-.302	.764
EPS	6.117	.000	.075	.317	.753
DER	-.084	.055	-.267	-1.53	.134
PBV	-.007	.005	-.258	-1.40	.171

Sumber : Output SPSS, 2020

Nurdiah¹ dan Asrori²: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Sustainability Report dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

Hasil perhitungan pada Tabel 7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Sustainability Report} = 0.47 - 0.237 \text{ ROA} + 6.117 \text{ EPS} - 0.084 \text{ DER} - 0.007 \text{ PBV}$$

Konstanta sebesar 0.47 dapat diartikan return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0.47 dengan asumsi variabel nilai perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak mengalami perubahan (konstan). Nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report* dengan koefisien regresi sebesar -0,007. ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report* dengan koefisien regresi sebesar -0,237. EPS mempunyai pengaruh terhadap *sustainability report* dengan koefisien regresi sebesar 6.117. DER tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report* dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.084.

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *sustainability report* dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening

Pengaruh langsung ROA terhadap *sustainability report* memiliki arah negatif dengan nilai koefisien -0.076. Pengaruh tidak langsung ROA terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan memiliki arah negatif dengan nilai koefisien $(0.591 \times -0.258) < -0.076$ yaitu $-0.152 < -0.076$.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *sustainability report* dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening

Pengaruh langsung EPS terhadap *sustainability report* memiliki arah positif dengan nilai koefisien 0.075. Pengaruh tidak langsung EPS terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan memiliki arah positif dengan nilai koefisien $(-0.390 \times -0.258) > 0.075$ yaitu $0.10062 > 0.075$.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *sustainability report* dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening

Pengaruh langsung DER terhadap *sustainability report* memiliki arah negatif dengan nilai koefisien -0.267. Pengaruh tidak langsung DER terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan memiliki arah positif dengan nilai koefisien $(-0.085 \times -0.258) > -0.267$ yaitu $0.02193 > -0.267$.

2.2.2 Sobel Test

Pengujian sobel test digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel ROA, EPS, dan DER terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening dengan tingkat kepercayaan 95%.

1. *Return On Asset* (ROA) signifikan terhadap *Sustainability Report* melalui Nilai Perusahaan

Hasil sobel test pengaruh ROA terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan dapat dilihat pada table 8 dibawah ini :

Table 8 Sobel Test

ROA terhadap Sustainability Report melalui Nilai Perusahaan

A:	<input type="text" value="-0.076"/>	?
B:	<input type="text" value="-0.258"/>	?
SE _A :	<input type="text" value="0.783"/>	?
SE _B :	<input type="text" value="0.005"/>	?
<input type="button" value="Calculate!"/>		

Sobel test statistic: 0.09706241

One-tailed probability: 0.46133842

Two-tailed probability: 0.92267683

Sumber : www.danielsoper.com, 2020.

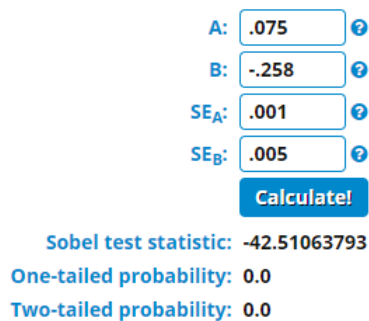
Mengungkapkan hasil signifikansi 0.4613 hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap sustainability report melalui Nilai Perusahaan karena memiliki nilai signifikansi >0.05 .

2. *Earning Per Share (EPS)* signifikan terhadap *Sustainability Report* melalui Nilai Perusahaan

Hasil sobel test pengaruh EPS terhadap sustainability report melalui nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9 Sobel Test
EPS terhadap *Sustainability Report* melalui Nilai Perusahaan



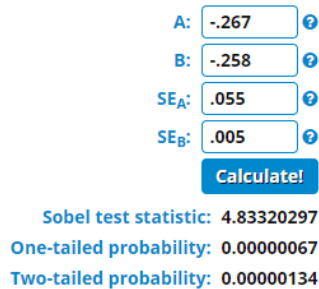
Sumber : www.danielsoper.com, 2020.

Mengungkapkan hasil signifikansi 0.0 hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report* melalui Nilai Perusahaan karena memiliki nilai signifikansi <0.05 .

3. *Debt to Equity Ratio (DER)* signifikan terhadap *Sustainability Report* melalui Nilai Perusahaan

Hasil sobel test pengaruh EPS terhadap sustainability report melalui nilai perusahaan dapat dilihat pada table 10 dibawah ini :

Table 10 Sobel Test
DER terhadap *Sustainability Report* melalui Nilai Perusahaan



Sumber : www.danielsoper.com, 2020.

Mengungkapkan hasil signifikansi 0.00000067 hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap sustainability report melalui Nilai Perusahaan karena memiliki nilai signifikansi <0.05 .

PEMBAHASAN

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*

Hasil pengujian menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018.

Pengujian ini membuktikan adanya tidak kesesuaian hasil dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menyajikan ROA yang tinggi, maka perusahaan

dianggap memberikan sinyal yang baik, memberikan keterbukaan informasi yang bisa digunakan oleh berbagai pihak untuk dapat mempercayai perusahaan tersebut. Hal ini mendukung perusahaan untuk meningkatkan pelaporan keberlanjutan atau yang disebut *Sustainability Report*. Dapat diartikan bahwa ketika ROA meningkat maka *sustainability report* juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purbawangsa et al., 2019), (Widianto, 2011), (Arum Prastiwi, 2003), (Liana, 2019), dan (Kamaliah, 2020).

ROA berpengaruh negatif terhadap *Sustainability report*. ROA dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari optimalisasi penggunaan aktiva yang dimiliki untuk operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Namun ROA yang semakin rendah menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan menimbulkan asumsi bahwa perusahaan kurang baik akan melakukan pertanggungjawaban terhadap sosial, lingkungan dan ekonomi.

2. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability report

Hasil pengujian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018.

Hasil pengujian ini berbeda dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang menyajikan EPS tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan karena mereka akan mendapat gambaran yang baik mengenai keuntungan yang mereka dapatkan di masa yang akan datang. Semakin banyak investor yang berminat maka tingkat kepercayaan terhadap perusahaan juga meningkat sehingga *sustainability report* menjadi tinggi. Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa EPS tidak mampu meningkatkan *Sustainability Report*, karena *sustainability report* juga berisi informasi non-keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut dapat tumbuh secara berkesinambungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purbawangsa et al., 2019), (Widianto, 2011), (Arum Prastiwi, 2003), (Liana, 2019), dan (Kamaliah, 2020).

EPS memiliki pengaruh negative terhadap *sustainability report*. Semakin tinggi EPS memberikan informasi bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total utang yang ditanggung oleh perusahaan. Tingkat utang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya efektif seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan memiliki kesempatan memproduksi lebih banyak untuk meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat juga akan meningkatkan laba perusahaan. Tingginya EPS dianggap tidak menunjukkan kinerja baik perusahaan, sehingga membuat kurangnya kepercayaan stakeholder yang dibutuhkan untuk kepentingan bisnis perusahaan.

3. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability report

Hipotesis 3 menunjukkan bahwa *Leverage* yang diprosikan dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*.

Hal penelitian ini bertolak belakang dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa apabila *Leverage* (DER) tinggi, maka *stakeholder* juga akan meningkat, sehingga perusahaan akan meningkatkan pelaporan keberlanjutan atau *sustainability report* sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan juga sebagai pertanggungjawaban perusahaan tersebut terhadap sosial dan lingkungan perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ria Aniktia, 2015).

Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar dari pada modal cenderung akan

mengurangi biaya-biaya termasuk biaya mempublikasikan *sustainability report*. Hal ini disebabkan perusahaan berusaha melaporkan laba yang tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mempublikasikan *sustainability reporting* guna mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*. Pengaruh positif ini disebabkan karena manajemen sebagai agen akan berusaha untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan semaksimal mungkin namun tidak signifikan.

4. Nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*

Hipotesis 4 menunjukkan hasil bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini bertolak belakang dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa apabila nilai perusahaan semakin baik, maka *sustainability report* akan baik atau meningkat. Pada penelitian ini ditemukan bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif, jadi apabila nilai perusahaan meningkat maka *sustainability report* akan menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian serupa yang telah dilakukan oleh (Fatchan & Trisnawati, 2018). Kinerja perusahaan yang baik akan dinilai baik oleh pasar sehingga permintaan akan pertanggungjawabannya pun meningkat. Nilai PBV yang rendah memperlihatkan harga pasar suatu saham perlebarnya lebih rendah dari nilai buku suatu saham perlebarnya, di mana PBV tersebut merupakan bagian dari informasi fundamental perusahaan yang wajib dipublikasikan tiap tahunnya. Sebagai perusahaan yang terus tumbuh, rendahnya nilai PBV menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dianggap tidak mampu memakmurkan pemegang saham, hal ini mendorong minimnya penerbitan *sustainability report* yang merupakan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

5. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2018.

Pengujian ini membuktikan adanya kesesuaian hasil dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menyajikan ROA yang tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika ROA meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suwardika & Mustanda, 2017), (Nofrita, 2013), dan (Dewi Ariasih & Yadnyana, 2018).

Investor dalam melakukan investasi di Pasar Modal secara umum lebih memilih perusahaan yang profitable, sebab dengan memilih perusahaan yang profitable investor berkeyakinan akan mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya yang berupa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA berarti perusahaan semakin efisien. Semakin perusahaan efisien, maka nilai perusahaan semakin naik.

6. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis keenam menunjukkan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini berbeda dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang menyajikan EPS tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan karena mereka akan mendapat gambaran yang baik mengenai keuntungan yang mereka dapatkan di masa yang akan datang. Semakin banyak investor yang

berminat maka tingkat kepercayaan terhadap perusahaan juga meningkat sehingga nilai perusahaan menjadi tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suwardika & Mustanda, 2017), (Nofrita, 2013), dan (Dewi Ariasih & Yadnyana, 2018).

Anomali yang terjadi kemungkinan karena ekspektasi investor terhadap laba perusahaan terlalu tinggi. Segera setelah informasi kenaikan laba tersebar luas di pasar, investor akan membandingkan angka laba di laporan keuangan dengan ekspektasi laba yang diharapkan (overreact terhadap pengumuman). Investor dengan ekspektasi tinggi akan memandang informasi kenaikan laba di laporan keuangan sebagai “bad news”. Jika jumlah investor yang memandang “bad news” lebih banyak, maka harga saham akan mengalami penurunan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 7 menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal penelitian ini menyalahi teori *stakeholder* yang mana menyatakan apabila DER tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Resiko kebangkrutan yang tinggi akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modal ke perusahaan sehingga menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramadan, 2015), (Kartika Dewi & Abundanti, 2019), (Suwardika & Mustanda, 2017), dan (Obradovich, 2016).

Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dapat disebabkan karena di pasar modal pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan dapat disebabkan oleh faktor psikologis pasar.

8. Return On Asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap sustainability report melalui nilai perusahaan

Hipotesis 8 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negative terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan. Hasil ini didapatkan dengan membandingkan nilai pengaruh langsung dan nilai pengaruh tidak langsung. Perbandingan nilai Pengaruh langsung ROA terhadap *sustainability report* memiliki arah negatif dengan nilai koefisien -0.076. Pengaruh tidak langsung ROA terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan memiliki arah negatif dengan nilai koefisien $(0.591 \times -0.258) < -0.076$. yaitu $-0.152478 < -0.076$. Nilai pengaruh langsung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebagai variabel intervening tidak memiliki pengaruh. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability report melalui nilai perusahaan ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak dapat menjadi variabel intervening antara Return On Asset terhadap sustainability report. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi Ariasih & Yadnyana, 2018) dan (Panjaitan, 2015).

Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal dan teori legitimasi yang menyatakan apabila *Return On Asset* meningkat maka menyebabkan investor akan semakin percaya terhadap prospek perusahaan. Kinerja manajemen dalam menggunakan asset perusahaan yang dimiliki dianggap belum bias digunakan secara efisien dan efektif yang menyebabkan laba bersih yang dihasilkan lebih kecil sedangkan asset yang dimiliki perusahaan sangat besar. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan akan semakin turun. Nilai perusahaan yang turun akan menyebabkan turunnya pelaporan pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan perusahaan sehingga akan membuat turunnya pelaporan *Sustainability Report*.

9. Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara terhadap sustainability report melalui nilai perusahaan

Hipotesis 9 menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan. Hasil ini didapatkan dengan membandingkan nilai pengaruh langsung dan nilai pengaruh tidak langsung. Perbandingan nilai Pengaruh langsung EPS terhadap *sustainability report* memiliki arah positif dengan nilai koefisien 0.075. Pengaruh tidak langsung EPS terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan memiliki arah positif dengan nilai koefisien $(-0.390 \times -0.258) > 0.075$ yaitu $0.10062 > 0.075$. Nilai pengaruh tidak langsung yang lebih besar dari pengaruh langsung menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebagai variabel intervening memiliki pengaruh terhadap variabel Earning Per Share dan *sustainability report*. Hasil pengujian sobel test menunjukkan hasil nilai signifikansi 0.0 hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report* melalui Nilai Perusahaan karena memiliki nilai signifikansi <0.05 . Hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan diterima.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal dan teori legitimasi yang menyatakan apabila nilai EPS semakin tinggi berarti menunjukkan return yang diterima investor per lembar saham juga tinggi. Sinyal yang baik tersebut menyebabkan prospek perusahaan semakin meningkat yang menimbulkan tingkat kepercayaan investor meningkat. Peningkatan tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan dimana nilainya akan meningkat juga sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap pelaporan pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan perusahaan sehingga akan meningkatkan pelaporan *Sustainability Report*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi Ariasih & Yadhnyana, 2018) dan (Panjaitan, 2015).

10. Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap sustainability report melalui nilai perusahaan.

Hipotesis 10 menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan. Hasil ini didapatkan dengan membandingkan nilai pengaruh langsung dan nilai pengaruh tidak langsung. Perbandingan nilai Pengaruh langsung DER terhadap *sustainability report* memiliki arah negatif dengan nilai koefisien -0.267. Pengaruh tidak langsung DER terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan memiliki arah positif dengan nilai koefisien $(-0.085 \times -0.258) > -0.267$ yaitu $0.02193 > -0.267$. Nilai pengaruh tidak langsung yang lebih besar dari pengaruh langsung menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebagai variabel intervening memiliki pengaruh terhadap variabel Debt to Equity Ratio dan *sustainability report*. Hasil pengujian sobel test menunjukkan nilai signifikansi 0.00000067 hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report* melalui Nilai Perusahaan karena memiliki nilai signifikansi <0.05 . Hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* melalui nilai perusahaan diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Frumensia Riniyati, Nanang Purwanto, 2019).

Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dan teori sinyal yang menyatakan bahwa keputusan struktur modal yang efektif dapat merendahkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Keuntungan perusahaan menggunakan hutang yaitu bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dari hutang. Ika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan hutang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin

Nurdiah¹ dan Asrori²: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Sustainability Report dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan. Oleh karena itu nilai perusahaan menjadi naik dan menyebabkan pelaporan *sustainability report* juga meningkat.

SIMPULAN

Return on Asset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Earning Per Share berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sustainability Report melalui nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Leverage berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sustainability Report melalui nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan pertambangan sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal, selain itu pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dengan dua pengukuran yang berbeda namun belum mendapatkan hasil yang baik.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Earning Per Share dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Report melalui Nilai Perusahaan, hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Investor dapat memperoleh gambaran perusahaan dengan cara memperhatikan pengungkapan Sustainability Report yang dilakukan di perusahaan.

Sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang, Jumlah sampel yang lebih besar dan periode penelitian yang lebih lama akan membuat hasil penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, T., & Haryanto. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–15.
- Arum Prastiwi, A. P. (2003). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial And Sustainability Reporting (IFSR) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1, 6–8. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Azis, R. Y. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*, 1–83.
- Barnea, A., & Rubin, A. (2010). Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders. In *Journal of Business Ethics* (Vol. 97, Nomor 1). <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0496-z>
- Dewi Ariasih, N. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1600. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p29>
- Dhaniel Syam, A. S. A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 403–414. <https://doi.org/10.22219/jrak.v3i1.1474>
- Dilling, P. F. A. (2010). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(1). <https://doi.org/10.19030/iber.v9i1.505>
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>
- Frumensia Riniyati, Nanang Purwanto, A. R. S. (2019). *Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)*. 8(2), 1–11.
- Gomes, S. F., Eugénio, T. C. P., & Branco, M. C. (2015). Sustainability reporting and assurance in Portugal. *Corporate Governance (Bingley)*, 15(3), 281–292. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2013-0097>

- Isnaini, N. A. (2017). Pengaruh karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(2), 631–651.
- Kamaliah. (2020). Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability. *International Journal of Law and Management*, 62(4), 339–354. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-08-2017-0197>
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). the Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance To Sustainability Report Disclosure. *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.31397/seeij.v2i1.15>
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–23. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/86>
- Obradovich, J. (2016). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on Value of Firms Listed on Amman Stock Exchange. *Jordan Journal of Business Administration*, 12(4), 899–917. <https://doi.org/10.12816/0034973>
- Ogolmagai, N. (2013). Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 81–89.
- Panjaitan, M. J. (2015). Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan... Jurnal TEKUN*, VI(01), 54–81.
- Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Mangesti Rahayu, S. (2019). Corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, March. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>
- Ramadan, I. Z. (2015). Leverage and the Jordanian Firms' Value: Empirical Evidence. *International Journal of Economics and Finance*, 7(4), 75–81. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n4p75>
- Ria Aniktia, M. K. (2015). Pengaruh Mekaniseme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aa.v4i3.8303>
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan*. 4(1), 195–206.
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Widianto, H. S. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Akuntansi*, 1–83.
- Yuliyanti, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>
- <http://www.danielsoper.com/satcalc/calculator.aspx?id>